

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan proses belajar mengajar, khususnya bidang studi fisika peranan guru sangat diperlukan untuk melihat apa, siapa yang diajar dan bagaimana cara mengajar mata pelajaran tersebut. Sehingga pada akhirnya nanti akan memberikan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai gambaran sejauh mana siswa telah menguasai konsep-konsep fisika yang dipelajarinya.

Usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas secara operasional tertuang dalam tujuan kurikuler pendidikan fisika. Adapun tujuan kurikuler pendidikan fisika menyatakan bahwa: mata pelajaran fisika bertujuan agar siswa mampu menguasai konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud,1995).

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal terutama ketersediaan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu, dan penggunaan metode belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat karena cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Guru berkewajiban untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan pengalaman selama menjadi guru IPA Fisika di SMP N 3 Air Batu Satu Atap bahwa prestasi belajar IPA Fisika siswa di sekolah tersebut rendah. Rendahnya prestasi belajar di kelas tersebut diduga karena guru secara aktif menjelaskan materi, memberi contoh, dan latihan sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti itu kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuannya sendiri dan pembelajaran tersebut kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa dan sangat membosankan. Selain itu, kecil sekali peluang terjadinya proses sosial antar siswa yaitu hubungan siswa satu dengan siswa lainnya dalam rangka membangun pengetahuan bersama, untuk itu perlu dilakukan perubahan model dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang berpijak pada pandangan konstruktivis adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa melaksanakan kegiatan belajar bersama.

Berdasarkan jurnal *ho dan boo* (2007) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menghasilkan :1) *relationship between cooperative learning and student's academic achievement*, 2) *understanding of concepts*, 3) *motivation to learn*.

Teams Games Turnament (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat empat tahap dalam TGT yaitu mengajar, belajar kelompok, turnamen/perlombaan, dan penghargaan kelompok. Dengan penerapan

pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan kompetensi kognitif dan sosial lebih mudah akan tercapai (Fauzi:2011)

Faktor ketepatan guru dalam memilih cara pengajaran sangat berpengaruh terhadap kesenangan dan penguasaan siswa pada materi pelajaran fisika. Salah satu upaya yang mungkin dilakukan guru adalah penggunaan media pembelajaran serta mampu mengaitkannya dalam pembelajaran fisika, salah satu media pembelajaran tersebut adalah media kartun gambar yang mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar-gambar yang memvisualisasikan konsep-konsep fisika secara konkrit dan menarik. Pengajaran fisika dalam bentuk kartun sangat menarik karena mudah dimengerti sehingga sangat membantu siswa yang hendak menikmati dan merasakan asyiknya belajar fisika (Gonick & Huffman,2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Simatupang* dan *Elvita* menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan lembaran kerja kartun terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pemuatan kelas VII semester 1 di SMP Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2007/2008 dengan nilai rata-rata post test kelas eksperimen 68,875.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh *Noperi*, dalam pengembangan komik pembelajaran fisika berbasis desain grafis materi gerak pada siswa SMP didapat hasil dari skor angket motivasi yaitu 3,51, artinya pembelajaran dengan menggunakan komik fisika disenangi oleh siswa.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu menerapkan suatu model pembelajaran dengan bantuan media yang dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa. Dalam rangka itu peneliti melakukan

penelitian dengan judul “Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Kartun dengan Model Pembelajaran Direct Interaction (DI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gerak Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi kemungkinan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu disebabkan faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Adapun masalah-masalah yang diidentifikasi dalam masalah ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya prestasi anak.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fisika yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
3. Penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Hasil belajar fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT + media kartun dan model pembelajaran *Direct Interaction* (DI)
2. Motivasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT + media kartun dan model pembelajaran *Direct Interaction* (DI)

3. Interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar fisika pada materi Gerak di SMP Negeri 3 Air Batu Satu Atap kelas VII.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar fisika menggunakan model *Direct Instruction* dengan model kooperatif tipe TGT dan kartun?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar fisika siswa menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan kooperatif tipe TGT dan kartun.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar fisika.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, dapat dijadikan alternatif dalam perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran Fisika.
2. Bagi Sekolah, untuk bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan.
3. Bagi Siswa, untuk lebih mampu memahami materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami suatu variable yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional untuk mengklarifikasikan hal tersebut. Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang merupakan bagian dari metode belajar kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal turnamen akademik.
2. Materi pokok Gerak adalah materi yang membahas tentang Jarak, Perpindahan, Gerak Lurus Beraturan, Gerak Lurus Berubah Beraturan.
3. Hasil Belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami bahan ajar di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Hasil belajar siswa dinyatakan dalam bentuk skor gain yang diperoleh dari uji tes sebelum pembelajaran (pre-test) dan uji tes setelah pembelajaran (post-test).